

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila dirancang sesuai dengan tujuan pemerintah yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki kompetensi hasil dari bentuk pendidikan yang ada di Indonesia. Didalam penjelasan tersebut, profil pembelajaran pancasila memiliki sekumpulan kompetensi yang sepenuhnya mencakup pada setiap kelas individu mengenai pengembangan karakter yang sejalan dengan Nilai-nilai pancasila.

Kompetensi masing-masing jalur pancasila mengenal faktor internal yang erat kaitannya dengan sebuah ideologi, kutipan dari pemimpin Indonesia, dan sejarah negara, serta faktor eksternal yang berhubungan dengan sebuah konteks sosial negara dan revolusi industri saat ini di Abad-21. 4.0.

Diharapkan pelajar Indonesia memiliki keterampilan yang diperlukan untuk memimpin negaranya sebagai panglima perang demokrasi di tahun ke-21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam ekonomi global yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan.

Melalui budaya yang diterapkan disatuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil Pancasila peserta didik, dan kegiatan ekstrakurikuler, profil peserta didik Pancasila merupakan karakter dan kemampuan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan dihayati oleh setiap individu peserta didik..

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah pembelajaran lintas disiplin antar ilmu dalam merumuskan sebuah solusi terhadap suatu permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar dalam upaya penguatan berbagai aspek yang ada dalam profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam proyek Pancasila untuk pembelajaran berbasis proyek, dan berbeda dengan program intrakurikuler untuk pembelajaran di kelas. Proyek pengembangan profil Pancasila menawarkan peluang lingkungan belajar nonformal, struktur pembelajaran yang fleksibel, kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif, dan komunikasi berkelanjutan dengan lingkungan sekitar untuk menilai berbagai keterampilan.

Berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 dalam panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila hal 5, “Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah inisiatif berbasis kurikulum yang dibangun pada sebuah proyek yang dirancang untuk diselesaikan dalam rangka memenuhi kriteria profil peserta didik pancasila yang dinyatakan gugur berdasarkan tingkat keterampilan minimum yang dapat diterima Pengerjaan proyek pembuatan profil peserta didik Pancasila dilakukan dengan cara yang dipengaruhi oleh kalender akademik, struktur organisasi, dan batasan waktu. Tidak perlu menghubungkan tujuan, sasaran, dan strategi manajemen proyek dengan tujuan internal kurikulum dan bahan baku. dalam memajukan dan menyelesaikan proyek profil peserta didik pancasila, dapat meminta bantuan rakyat dan/atau dunia kerja. “Menurut buku pendoman pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat prinsip dan manfaat dalam penerapan profil pelajar Pancasila, berikut prinsip-prinsip dan manfaatnya yaitu:

1. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Menurut pendapat Suhardi (dalam Andriani:2022) Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Holistik

Holistik adalah praktik segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan secara terbuka, jujur, dan tidak menghakimi. Di P5, ini berarti terlibat dalam diskusi mendalam tentang topik tertentu sambil terbuka dan menyadari semua hubungan yang dibuat antara berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana sesuatu dipahami secara keseluruhan. Setiap topik proyek yang diluncurkan harus dapat terhubung dengan pemahaman konsep secara jelas dan ringkas.

b. Kontekstual

Prinsip ini terkait dengan upaya sejumpat dalam program pendidikan pengalaman nyata sehari-hari. Sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di sini, yang mendorong guru dan peserta didik untuk menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai dasar pembelajaran, proyek yang melibatkan satu guru harus dapat menyediakan ruang dan waktu bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik di luar kelas. Tema proyek harus mampu mengakomodir banyaknya kejadian yang terjadi di setiap daerah secara berurutan. Pembelajaran P5 diharapkan dapat membantu mahapeserta

didik dalam memperoleh mata kuliah yang sesuai dengan sumber nyata yang tersedia di lingkungannya, sehingga meningkatkan pemahaman dan kapasitas mahasiswa didik untuk belajar.

c. Berpusat Pada Peserta Didik

Peserta Didik Menjadi Pusat Pada Proses Pembelajaran Sehingga Mendorong Pembelajaran Yang Aktif, Dapatnya Dengan Peran Sebagai Subjek yang Mengelola Proses Pembelajaran Secara Mandiri. Dalam pendidikan P5, instruktur tidak lagi menjadi guru utama; sebaliknya, instruktur harus berfungsi sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik dengan diri mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembelajar dan meningkatkan kepercayaan diri pembelajar untuk mengatasi permasalahan yang muncul.

d. Eksploratif

Pembelajaran P5 tidak didasarkan pada struktur organisasi internal yang sesuai dengan berbagai standar resmi untuk kursus akademik. Proyek Pembelajaran memiliki ruang lingkup yang luas untuk eksplorasi dalam hal alokasi waktu, keselarasan dengan tujuan proyek, dan konten pendidikan. Pendidikan tetap mampu membuat program proyek secara sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan dan perencanaannya untuk memudahkan pelaksanaan pembelajarannya. Prinsip ini diharapkan mampu untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler.

Menurut Istianah dkk (2021), (dalam Samsul, 2021) berpendapat bahwa dalam rangka menciptakan peserta didik yang berkarakter Pancasila yang berhasil menyelesaikan program akademik, sistem pendidikan Pancasila telah melaksanakan sejumlah proyek terkait nilai-nilai karakter. Proyek-proyek tersebut meliputi pembudayaan dan penyesuaian yang berkaitan dengan proyek-proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter tersebut, dengan harapan dapat mengembangkan peserta didik yang memiliki standar etika dan moral yang sejalan dengan ideologi Pancasila.

2. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan fasilitas agar semua satuan pendidikan dapat melaksanakan pembelajaran berbasis profil pelajar Pancasila.

- a. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Satuan Pendidikan
 - 1) Menjadikan sekolah menjadi hal yang terbuka untuk masyarakat.
- b. Menjadikan sekolah yang ramah terhadap lingkungan masyarakat.
- c. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Pendidik
 - 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.
 - 2) Merenakan tujuan akhir pembelajaran dengan rancangan proyek yang jelas.
 - 3) Mengembangkan kompetensi sebagai guru agar dapat bekerja sama dengan pendidik dari mata pelajaran lain.
- d. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Peserta didik
 - 1) Menanamkan karakter agar dapat mengembangkan kompetensi pancasila
 - 2) Bergabung dalam merencanakan pembelajaran yang aktif, kreatif serta berkelanjutan.
 - 3) Mampu mengembangkan keterampilan, sikap serta pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengerjakan asesmen proyek pada waktu tertentu.
 - 4) Melatih peserta didik untuk mampu memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
 - 5) Menciptakan rasa tanggung jawab dan kepedulian peserta didik terhadap isu-isu di sekitar mereka dalam bentuk hasil belajar.
 - 6) Melatih peserta didik agar terus menghargai proses pembelajaran yang telah dilakukan dan merasa bangga dengan hasil capaian dari kemampuan dirinya.

Profil pelajar pancasila merupakan alat yang digunakan untuk pendidikan nasional adalah profil peserta didik pancasila. Acuan bagi instruktur dalam mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik yang profesional. Profil pendidikan Pancasila memiliki rekam jejak yang terbukti sebagai acuan utama yang mendukung semua praktik pendidikan. Karena pentingnya materi pelajaran, setiap mangku harus memahami profil ajaran Pancasila. Agar profil ini dapat digunakan dalam tugas sehari-hari, harus lugas dan mudah dimengerti oleh guru maupun peserta didik. Menurut informasi tersebut, profil Pancasila sebagai seorang pelajar terdiri dari delapan

ciri sebagai berikut: 1) beriman; 2) Berkebhinekaan Global; 3) bergotong royong; 4) Mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif.

Untuk memastikan bahwa setiap orang dapat menjadi peserta didik yang kompeten, menarik, dan berprestasi sesuai dengan standar Pancasila, penting untuk membahas detail profil Pancasila setiap peserta didik secara terbuka dan jujur. Sejak masa pendidikan anak jaman dulu, guru harus mengembangkan keenam mata pelajaran secara utuh. Selain itu, setiap dimensi profil ajaran pancasila dijelaskan secara rinci dan dijabarkan perkembangannya sesuai dengan pedoman perkembangan anak usia dini dan dewasa pada anak usia sekolah. Selain itu, setiap aspek profil pembelajaran Pancasila tersusun atas sejumlah unsur, yang sebagian besar dari unsur-unsur tersebut digambarkan sebagai sub unsur. Dimensi elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila sebagai berikut :

1. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang tulus, mengungkapkan rasa terima kasihnya kepada Tuhan YME, dan menunjukkan sikap terpuji dalam perilakunya adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku mulia dalam interaksinya dengan Tuhan YME. Ia memahami kebenaran dan dasar untuk itu, dan dia menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari. Ada lima unsur dalam orang beriman, yaitu: (1) Akhlak Beragama, (2) Akhlak Pribadi, (3) Akhlak Kepada Manusia, (4) Akhlak Kepada Alam, dan (5) Akhlak Bernegara.

2. Dimensi Berkebhinekaan Global

Dimensi Berkebhinekaan Global diharapkan dapat memperkuat keunikan budaya dan identitas masing-masing bangsa dengan tetap berhati-hati dalam berinteraksi dengan budaya bangsa lain. Pelajar Indonesia harus mampu mengungkapkan kehati-hatian ini agar dapat muncul budaya-budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya bangsa lain. Dimensi kewarganegaraan global meliputi cara berdiskusi dan menilai agama, kapasitas komunikasi lintas budaya dalam interaksi antarpribadi, dan tetap berpikiran terbuka dalam hubungan antar pribadi.

3. Dimensi Bergotong Royong

Peserta didik indonesia harus memiliki keterampilan “royong”, atau kemampuan melaksanakan tugas secara kooperatif agar dapat diselesaikan dengan cepat, mudah, dan

benar. Unsur-unsur yang termasuk dalam dimensi bergotong royong adalah peserta harus mampu bekerjasama, saling pengertian, dan berbagai bentuk kesepakatan.

4. Dimensi Mandiri

Sikap Mandiri adalah hal yang harus diperhatikan oleh setiap pelajar Indonesia. Artinya, setiap peserta didik Indonesia harus jujur tentang hasil belajarnya. Unsur-unsur komponen Mandiri tersusun atas peraturan-peraturan tersendiri serta situasi dan kondisi yang melingkupinya.

5. Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang memiliki nalar kritis dapat secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, dapat membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

6. Dimensi Kreatif

Dalam dimensi kreativitas, peserta didik harus mampu mengkonseptualisasikan dan menghasilkan sesuatu yang unik, bermanfaat, berguna, dan pantang menyerah. Komponen kunci dari proses kreatif adalah menghasilkan gagasan, karya, dan tindakan inovatif, serta memiliki tim yang terdiri dari orang-orang yang selalu mencari solusi lain untuk masalah.

Sesuai pedoman pengembangan P5 (Projek Profil Belajar Pancasila), tahapan P5 dimulai dengan: 1) Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Belajar Pancasila; 2) Identifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan; 3) Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Peserta didik Pancasila; 4) Mengembangkan Modul Projek; dan 5) Merancang Strategi Pelaporan Hasil Projek. Berikut penjelasan dari tiap tahapan P5 sebagai berikut :

1. Membentuk Tim Fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi projek profil adalah tanggung jawab sekelompok pendidik yang membuat tim fasilitator. Koordinator projek profil dan kepala satuan pendidikan membentuk dan mengawasi tim fasilitator. Berikut merupakan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan yang dapat menjadi diantaranya:

- a) Peserta didik yang sesuai dengan jumlah di setiap satuan pendidikan.

- b) Menentukan tema yang akan dipilih selama satu tahun pelajaran.
- c) Proses mengajar yang belum terpenuhi dan dipindahkan ke pembelajaran berbasis proyek profil.
- d) Faktor lain berdasarkan kebutuhan setiap satuan pendidikan
 - a. Langkah Pembentukan Tim Fasilitator Proyek Profil
 - 1) Bagian atas unit sekolah memutuskan fasilitator proyek profil, yang dapat menjadi delegasi atas unit pelatihan atau seorang guru yang memiliki pengalaman membuat dan mengawasi proyek.
 - 2) Koordinator proyek profil sekolah dapat menunjuk koordinator untuk setiap kelas jika sumber daya manusia mencukupi. Misalnya satu fasilitator kelas 1, satu penyelenggara kelas 2, dst. Spesialisasi dapat digunakan untuk memilih koordinator untuk pendidikan khusus.
 - 3) Kepala sekolah membuat pemetaan kepada pendidik dari setiap kelas dapat menjadi sebuah tim fasilitator proyek profil.
 - 4) Koordinator mengumpulkan tim fasilitator untuk proyek profil dan mengarahkan mereka saat merencanakan dan membuat modul untuk setiap kelas atau fase.
 - b. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Proyek Profil.
 - 1) Satuan Pendidikan
 - a) Menetapkan sistem dokumentasi proyek profil dan sistem perencanaan, evaluasi, dan refleksi proyek profil pada skala satuan pendidikan. Selain itu, sistem ini dapat dijadikan portofolio bagi satuan pendidikan.
 - b) Menciptakan peluang kerjasama dengan para ahli untuk meningkatkan materi proyek untuk profil: komunitas, masyarakat, akademisi, dan praktisi. Merujuk kepada daftar mata pencaharian orang tua atau ahli narasumber di daerah sekitar satuan pendidikan, calon orang tua dapat diidentifikasi sebagai narasumber oleh unit. Memahami tentang Proyek Penguatan Profil Peserta didik, Pancasila Pedoman Pengembangan Proyek Penguatan Profil Peserta didik, dan Merancang Proyek Penguatan Profil Peserta didik Pancasila.

- c) Presentasikan projek penguatan profil peserta didik Pancasila kepada mitra (narasumber dan organisasi terkait), lingkungan satuan pendidikan, dan orang tua peserta didik.
- d) Memastikan beban kerja tenaga pendidik tetap konsisten dengan arah ketersediaan waktu projek profil yang telah diatur oleh pemerintah, bukan malah menurun. Mengenai pendidikan kesetaraan, Program Pemberdayaan dan/atau Keterampilan menentukan berapa banyak waktu yang dialokasikan untuk projek profil.
- e) Libatkan guru bimbingan konseling atau seorang mentor untuk membantu peserta didik menjalankan projek profil dengan mendukung mereka mengenai upaya akademik mereka dan dalam memenuhi kebutuhan emosional mereka.
- f) Menyediakan dana dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mempertahankan projek profil tetap berjalan.

2) Koordinator Projek Profil

- a) Koordinator mungkin wakil kepala satuan pendidikan atau guru yang pernah bekerja dengan projek profil sebelumnya.
- b) Tingkatkan kemampuan kepemimpinan Anda dengan mengatur projek profil satuan pendidikan.
- c) Mengatur sistem yang diperlukan oleh tim pendidik atau fasilitator dan peserta didik untuk menyelesaikan sebuah projek profil sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.
- d) Menjamin bahwa upaya bersama terjadi antara guru yang merupakan individu dari kelompok fasilitator projek profil.
- e) Untuk mendapatkan hasil maksimal dari prinsip eksploratif, pastikan alur projek profil memiliki banyak aktivitas yang berbeda.
- f) Memeriksa apakah desain penilaian yang dilakukan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

3) Fasilitator Projek Profil

- a) Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar masing-masing peserta didik agar dapat memberikan berbagai stimulan atau tantangan (yang dibedakan) berdasarkan gaya belajar, kreativitas, orisinalitas, dan minat pada tema projek profil

- b) Dengan menyesuaikan tingkat keterlibatan berdasarkan kesiapan peserta didik, memberikan sebuah kesempatan kepada peserta didik untuk merencanakan dan membuat proyek profil.
 - c) Menerapkan tema proyek profil yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, memberikan sebuah ruang untuk peserta didik dalam upaya menyelidiki masalah kontekstual atau topik pembelajaran.
 - d) Bekerja sama dengan semua orang yang terlibat dalam proyek profil—orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll. dalam mencapai tujuan pembelajaran setiap tema proyek profil.
 - e) Melakukan penilaian berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang ditetapkan pada saat pemantauan perkembangan profil peserta didik Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
 - f) Mendistribusikan bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik secara proporsional. Pada tahap pembelajaran, misalnya, peserta didik memerlukan bantuan dalam menyediakan hal-hal berikut: 1) Buku, surat kabar, majalah, dan jurnal yang berkaitan dengan proyek profil; 2) Orang-orang yang dapat membantu meningkatkan proses pelaksanaan proyek profil.
 - g) Memerintahkan peserta didik dalam proses inkuiri dan membantu mereka menemukan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, seperti buku, artikel, artikel surat kabar dan majalah, praktisi atau pakar dalam bidang tertentu, dan sumber belajar lainnya.
 - h) Mempermudah akses prosedur dan bukti penelitian. Dengan cara: Menyiapkan surat pengantar untuk dikirim ke sumber belajar; 2) mencari kontak dan menghubungi narasumber;
 - i) Terbuka untuk memberi dan menerima umpan balik selama pelaksanaan proyek profil.
 - j) Membantu peserta didik dalam perencanaan dan pelaksanaan setiap tahapan kegiatan untuk proyek profil yang menjadi ruang lingkup pembelajaran peserta didik.
 - k) Izinkan peserta didik untuk berdebat, membuat keputusan, dan mempresentasikan proyek profil mereka di lingkungan yang aman.
 - l) Menyeimbangkan beban kerja proyek intrakurikuler dan profil di kelas.
2. Mengidentifikasi Tingkat Kesiapan Satuan Pendidikan

Identifikasi kompetensi utama satu-satunya pendidik dalam memimpin pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada kemampuan pendidik utama. Pancasila adalah subjek proyek. Pembelajaran berbasis proyek adalah metode kelas yang dinamis untuk mendapatkan pengetahuan bersama dengan menyelidiki masalah dan tantangan dunia nyata. Edutopia) Pembelajaran berbasis proyek melibatkan lebih dari sekedar menciptakan produk atau karya itu juga mencakup serangkaian kegiatan yang semuanya didasarkan pada masalah kontekstual. Akibatnya, banyak kegiatan dalam pembelajaran berbasis proyek tidak dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Adapun tahapan dalam mengidentifikasi kesiapan tingkat pendidik adalah sebagai berikut :

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
a) Saat ini belum ada sistem persiapan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek di satuan pendidikan.	a) Pembelajaran berbasis proyek sudah didukung oleh sistem di satuan pendidikan.	a) Pembelajaran yang mengimplementasikan Proyek dalam setiap kegiatan pembelajaran sudah dilakukan oleh setiap satuan Pendidikan,
b) Hanya pendidik yang mengetahui konsep pembelajaran berbasis proyek.	b) Beberapa pendidik akrab dengan gagasan pembelajaran berbasis proyek.	b) Konsep keterbaruan dalam pembelajaran berbasis sebuah proyek sudah dipahami oleh pendidik.
c) Proyek dikelola secara internal oleh satuan Pendidikan tidak ada pihak luar yang terlibat.	c) Dalam salah satu kegiatan proyek, satuan pendidikan mulai melibatkan pihak di luar satuan pendidikan.	c) Satuan pendidikan telah bersinergi dan kerjasama dengan mitra di luar satuan pendidikan sehingga dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan.

Tabel 2.1. Tahapan kesiapan tingkat pendidik

Sumber Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022:27

3. Merancang Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- 1) Dimensi profil pelajar pancasila menjadi salah satu fokus dalam pembinaan selama satu tahun pembelajaran yang akan ditentukan oleh tim fasilitator dan kepala sekolah dalam satuan pendidikan.
- 2) Pemilihan mengenai dimensi dapat mengacu pada sebuah visi dan misi setiap satuan pendidikan atau rencana untuk setiap tahun ajaran baru.
- 3) Untuk fokus pada penargetan profil proyek dalam satu tahun akademik, disarankan untuk memilih dua hingga tiga dimensi yang paling relevan.
- 4) Untuk memastikan bahwa tujuan penjualan proyek profil jelas dan terdefinisi dengan baik, dimensi tambahan profil peserta didik pancasila minimal.
- 5) Mengembangkan modul profile project, memilih sebuah elemen dan sub elemen yang selaras dengan situasi kondisi dan kebutuhan setiap peserta didik dan akan mengikuti pengukuran yang sesuai dengan target ketercapaian.
- 6) Pemilihan dimensi dapat disesuaikan berdasarkan kesiapan dari tiap satuan pendidikan, dan dipimpin oleh pimpinan dalam satuan pendidikan yang memiliki pengalaman dalam kegiatan berbasis proyek.

b. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tema-tema yang dapat dijadikan pilihan oleh satuan pendidikan SD/MI, Sederajat adalah sebagai berikut :

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Peserta didik dapat memahami sebuah dampak kegiatan manusia sebagai sarana untuk mempertahankan hidup mereka—baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu untuk menumbuhkan kesadaran di kalangan peserta didik untuk bertindak ramah lingkungan.

2) Kearifan Lokal

Menggali budaya dan kearifan lokal masyarakat atau daerah untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan inkuiri peserta didik..

3) Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik memahami dan mengimplementasikan budaya harmoni dan kedamaian, belajar bagaimana membangun pertukaran hormat tentang variasi dan keuntungan dari pelajaran yang mereka ikuti. Selain itu, peserta didik dapat berpikir kritis dan reflektif dalam mengkaji berbagai strategi penyelesaian dalam dampaknya komplik dan kekerasan. Serta tidak adanya saling toleransi dengan berbagai agama dan kepercayaannya.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Peserta didik memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk mempertahankan kesehatan fisik dan mental untuk diri mereka sendiri dan orang lain. Penindasan dan masalah terkait kesejahteraan lainnya diteliti, didiskusikan, dan diselesaikan oleh peserta didik. Selain itu, mereka menyelidiki masalah yang berkaitan dengan kesenjangan fisik dan mental seseorang, seperti pornografi, penyalahgunaan narkoba, dan kesehatan reproduksi..

5) Rekayasa dan Teknologi

Dalam rangka merancang produk teknologi yang memudahkan peserta didik dan orang di sekitarnya untuk melakukan aktivitasnya sendiri, peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Dengan menemukan dan memanfaatkan teknologi untuk memecahkan masalah di masyarakat, peserta didik dapat menumbuhkan budaya masyarakat cerdas dengan menggabungkan aspek sosial dan teknologi.

6) Kewirausahaan

peserta didik menentukan hubungan antara potensi ekonomi lokal dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat, serta tantangan yang terkait dengan pengembangannya. Budaya kreativitas dan kewirausahaan akan dikembangkan melalui kegiatan ini. Selain itu, peserta didik mendapatkan wawasan tentang peluang potensial di masa depan, mengembangkan empati terhadap kebutuhan masyarakat, menjadi pemecah masalah yang mahir, dan siap memasuki dunia kerja profesional dengan integritas.

4. Menyusun Modul Proyek

Modul yang berisi tujuan proyek, bahasa, sumber pengajaran, dan penilaian adalah modul proyek penguatan profil peserta didik Pancasila. Modul profil proyek yang disediakan dapat dibuat, dipilih, dan dimodifikasi oleh pendidik sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Inspirasi peserta didik bisa datang dari contoh kode pemerintah untuk proyek profil penguatan Pancasila peserta didik. Modifikasi dan/atau pemanfaatan profil proyek modul yang sudah dibuatkan oleh pemerintah dapat dilakukan dengan menyesuaikan karakteristik setiap daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Satuan pendidikan dan pendidik juga dapat mengembangkan profil proyek modul berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik yang menerapkan profil modul proyek yang sudah disediakan oleh pemerintah tidak perlu memperbaruinya terus-menerus.. Menurut pedoman pengembangan proyek profil pelajar Pancasila komponen modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain sebagai berikut

a. Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Komponen-komponen dalam modul proyek profil diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang lengkap dan menjadi dasar untuk proses persiapan. Komponen dasar dari modul proyek profil adalah sebagai berikut:

Profil Modul	<ul style="list-style-type: none"> a) Tema dan topik atau judul modul b) Fase atau jenjang sasaran c) Durasi kegiatan
Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> a) Tujuan Proyek Profil Peserta didik Pancasila meliputi pemetaan dimensi, elemen, dan sub elemen dari Profil Peserta didik Pancasila. b) Rubrik pencapaian mencakup rumusan kompetensi berdasarkan fase peserta didik (untuk Pendidikan Dasar dan Menengah).
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> a) Alur aktivitas proyek profil secara umum b) Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya

Asesmen	Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian proyek profil
---------	--

Tabel 2.2. Komponen Modul

Sumber Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022:43

Dengan memilih pengembangan modul profile project berdasarkan tingkat kesiapan (sesuai dengan kondisi dan kebutuhan), maka dapat ditentukan tahapan pengembangan modul profile project sebagai berikut:

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan
Menggunakan modul proyek profil yang ada: Menyesuaikan modul dengan kondisi sekolah.	Memanfaatkan modul proyek profil saat ini: menyesuaikan sejumlah komponen modul, termasuk topik, tujuan, kegiatan, dan penilaiannya, untuk lebih memenuhi kondisi dan persyaratan peserta didik.	Mengembangkan modul proyek profil secara mandiri: Dari memilih sebuah tema dan tujuan kemudian membuat kegiatan dan penilaian secara mandiri, mengembangkan modul proyek profil.

Tabel 2.3. Tahapan Pengembangan Modul

Sumber Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022:44

b. Langkah Persiapan Modul Proyek Profil

1) Mengadaptasi/Memodifikasi Modul

Identifikasi	Modifikasi	Selaraskan
a) Memilih modul yang sudah dipersiapkan untuk tahap perkembangan peserta didik;	a) Mengidentifikasi bagian-bagian isi modul yang perlu dimodifikasi untuk memenuhi kondisi dan kebutuhan sekolah	a) Periksa ulang apakah tujuan, kegiatan, dan penilaian modul sudah sesuai.
b) Mempelajari dan mendiskusikan modul yang dipilih dengan tim yang akan	atau peserta didik. Modifikasi dapat dibuat untuk topik,	b) Pastikan ada keterkaitan antara sebuah topik atau berkenaan dengan isu yang dibahas, sub-elemen (profil tujuan

memfasilitasi proyek profil	tujuan, kegiatan, dan penilaian.	proyek), dan kondisi dan kebutuhan setiap satuan pendidikan dan peserta didik.
c) Menentukan apakah modul proyek profil kompatibel dengan lingkungan sekolah.	b) Membuat rencana untuk modifikasi.	

Tabel 2.4. Modifikasi Modul

Sumber Buku Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022:50

2) Merancang modul secara mandiri

Dalam membuat modul secara mandiri guru sebelumnya merancang terlebih dahulu tujuan dan asesmen dalam pembelajaran setelah itu guru harus mengembangkan aktivitas dari modul tersebut, Langkah terakhir guru harus melengkapi isi modul dan menyamakan dengan materi pembelajaran. Berikut cara merancang modul yaitu :

- a) Menentukan sub elemen yang akan berfungsi sebagai tujuan profil proyek.
- b) Menyusun rubrik penilaian yang sesuai dengan rumusan kompetensi dan sesuai fase peserta didik.
- c) Menyusun rancangan sesuai dengan indikator dan strategi asesmen.
- d) Mengembangkan alur kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan profil proyek.
- e) Mendetailkan sebuah penjelasan mengenai tahapan alur aktivitas dan kegiatan evaluasi yang perlu dilakukan.
- f) Melengkapi seluruh komponen lain yang serasa diperlukan.
- g) Menyamakan isu tema, sub tema, dengan tujuan proyek yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Merancang Strategi Pelaporan Hasil Proyek

Menurut Wiggins, G. McTighe, J. Dalam Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kurikulum.Kemdikbud.go.id, “metode pembuatan

kegiatan pembelajaran yang membantu guru memikirkan kembali ide dari pembuatan tujuan, pembuatan tes, dan pembuatan kegiatan.” Projek profil bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi profil peserta didik Pancasila. Strategi desain mundur dapat dikembangkan oleh pendidik untuk memastikan bahwa tujuan tetap dirujuk selama eksplorasi atau pengembangan kegiatan projek profil..

Sesuai dengan pendapat wiggins dapat disimpulkan bahwa Projek profil bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi profil peserta didik Pancasila, membantu pendidik dalam menarik kembali ide dari penetapan tujuan ke desain penilaian dan pembuatan aktivitas. Dan sesuai dengan strategi backward design pendidik dapat memastikan eksplorasi atau pertumbuhan kegiatan profil projek tetap sejalan dengan tujuan.

B. Mengembangkan Topik, Alur Aktivitas, dan Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengembangan Topik Projek Profil

Profil projek pancasila guru mempunyai tugas dalam memuat topik yang selaras dengan tema dan tujuan proyek serta sebuah kondisi dan kebutuhan instruktur, instruktur satu-satunya, atau lingkungan sekitar. Menurut buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila cara untuk pengembangan topik spesifik untuk setiap fase di sekolah dasar diantaranya sebagai berikut :

Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan		
SD/SDLB/MI dan Sederajat	Fase A	Membuat jadwal dalam mengelola kebersihan lingkungan sekolah atau dirumah. Contohnya membuat jadwal piket.
	Fase B	Hasil Ikhtisar infografis tentang kecenderungan menata dan menata sampah dirumah dan dalam satuan pelajaran serta pengaruhnya,

		digabung dengan susunan yang diusulkan.
	Fase C	Kampanye sederhana untuk mengatasi masalah lingkungan, seperti pencegahan banjir atau pencegahan kebakaran hutan.
Tema : Kearifan Lokal		
SD/SDLB/MI dan Sederajat	Fase A	Pertimbangkan sebuah sistem sederhana untuk membangun dan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekitar dan fasilitas pendidikan, seperti piket dan waktu yang ditentukan untuk unjuk rasa.
	Fase B	Hasil ikhtisar infografis tentang kecenderungan menata dan menata sampah di rumah dan dalam satuan pelajaran serta pengaruhnya, digabung dengan susunan yang diusulkan.
	Fase C	Kampanye sederhana untuk mengatasi masalah lingkungan, seperti pencegahan banjir atau pencegahan kebakaran hutan.
Tema : Bangunlah Jiwa dan Raganya		
SD/SDLB/MI dan Sederajat	Fase A	Dengan menggunakan jurnal bergambar, catat emosi dan tingkat kesehatan harian, lalu mulailah

		kebiasaan sehat berdasarkan refleksi di jurnal.
	Fase B	Peserta didik berperan sebagai pemilik restoran yang mengerjakan menu untuk "restoran sehat" miliknya. Setelah bereksperimen dengan berbagai olahan sayur dan buah, peserta didik membuat menu. Proyek profil ditutup dengan pesta makan malam di sebuah restoran yang menyajikan sayuran dan buah-buahan olahan sesuai keinginan siswa.
	Fase C	Investigasi intimidasi dan pengaruhnya terhadap kesehatan mental. Buat aturan untuk kelas untuk mencegah intimidasi dan mendorong interaksi yang saling menghormati di antara peserta didik.
Tema : Suara Demokrasi		
SD/SDLB/MI dan sederajat	Fase A	Dalam tema ini, sekolah dasar lebih menerapkan ekosistem satuan pendidikan daripada proyek, memberikan ruang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk menyuarakan pendapat dan menggunakan hak pilihnya.
	Fase B	
	Fase C	

Tema : Bhineka Tunggal Ika		
SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	kumpulan puisi dan doa tentang bersyukur.
	Fase B	Menciptakan sebuah kumpulan cerita pendek dengan pesan mengenai keberagaman individu dalam meningkatkan hubungan sosial dalam masyarakat dan memperkenalkan perbedaan didalam kehidupan sehari-hari di daerah sekolah.
	Fase C	Merancang sebuah produk tata kota yang dilengkapi oleh ruang public yang terdapat sarana prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
Tema : Bangunlah Jiwa dan Raganya		
SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	Membuat catatan tentang keadaan perasaan dan kesehatan harian melalui jurnal yang bergambar, melakukan kebiasaan baik secara konsisten berdasarkan refleksi dari jurnal tersebut.
	Fase B	Merancang kegiatan cooking class dimana dapat mengajarkan peserta didik untuk bereksperimen bagaimana mengelola sayur dan buah, sehingga bisa menjadi sebuah menu makanan.

		Selanjutnya peserta didik dapat menikmati hasil makanan yang telah dibuatnya.
	Fase C	Mengamati kegiatan yang mengintimidasi dan menganalisis bagaimana pengaruhnya terhadap Kesehatan mental. Dan membuat aturan mengenai pencegahan kegiatan yang mengintimidasi dan mendorong kegiatan positif yang saling menghormati di antara peserta didi.
Tema : Suara Demokrasi		
SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	Didalam tema ini, SD lebih menerapkan ekosistem satuan pendidikan daripada proyek, memberikan ruang seluas-luasnya kepada anak-anak untuk menyuarakan pendapat dan menggunakan hak pilihnya.
	Fase B	
	Fase C	

Tema : Rekayasa dan Teknologi		
SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	Membuat berbagai jenis mainan yang menerapkan prinsip-prinsip fisika.
	Fase B	Membuat sebuah model dan maket gedung yang mengaplikasikan

		prinsip hemat energi dan ramah lingkungan.
	Fase C	Menciptakan sebuah alur upcycling barang bekas menjadi berbagai jenis benda fungsional sebagai solusi penanganan sampah anorganik.
Tema : Kewirausahaan		
SD/SDLB/MI/ dan sederajat	Fase A	Membuat sebuah market day yang terdapat aktivitas jual beli dengan berbagai hasil kreasi mandiri, berupa benda benda sederhana dari barang bekas.
	Fase B	Membuat pameran seni sederhana dan ditujukan untuk kegiatan kemanusiaan.
	Fase C	Merancang catatan dalam pengelolaan uang pribadi serta tabungan kelompok.

Tabel 2.5. Pengembangan topik di jenjang Sekolah Dasar

Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022:115

2. Pengembangan Alur Aktivitas Projek Profil

Menurut buku panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik bekerja sama dengan tim fasilitator projek profil untuk menciptakan sebuah alur mengenai kegiatan projek profil, menggunakan struktur kegiatan sistematis yang disepakati secara bersama-sama.

Poin-poin yang telah ditentukan sebelumnya dalam merancang proyek profil, disusun secara teratur dengan menambahkan strategi pembelajaran, alat ajar dan narasumber yang diperlukan untuk pengembangan serta pendalaman dimensi. Berikut adalah contoh alur (*sequence*) proyek profil yaitu :

- a) Pengenalan, Proses adaptasi awal meliputi pengenalan dalam upaya membangun sebuah kesadaran siswa mengenai tema yang sedang dipelajari.
- b) Kontekstualisasi: Meneliti masalah-masalah yang terkait dengan subjek yang dihadapi dalam konteks lingkungan.
- c) Tindakan: Buat peran yang dapat dilakukan dengan benar-benar melakukan sesuatu.
- d) Refleksi, menyelesaikan proses dengan mengevaluasi dan merefleksi karya sendiri.
- e) Tindak lanjut buat tindakan taktis.

3. Pengembangan Asesmen Proyek Profil

Dalam proyek profil, penilaian merupakan bagian penting dari pembelajaran. Menurut buku pedoman pengembangan proyek profil peserta didik pancasila yang dapat dilihat di <https://www.ucd.ie/teaching/resources/assessmentfeedback>, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat penilaian proyek profil.

- a. Mempertimbangkan berbagai keadaan peserta didik dan memodifikasi perencanaan penilaian. Kegiatan yang berbeda dan peserta didik merespons secara berbeda terhadap jenis penilaian yang berbeda. Pendidik dan peserta didik sama-sama bisa mendapatkan keuntungan dari berbagai penilaian.
- b. Mempertimbangkan tujuan proyek dan melakukan evaluasi yang tidak hanya berpusat kepada materi pembelajaran tetapi juga pada komponen, dimensi, dan sub-komponen profil peserta didik Pancasila yang dituju.
- c. Di awal proyek, pembuatan indikator kemajuan untuk sub-elemen antar fase. Indikator kegiatan sub-elemen berguna untuk menilai kemajuan terhadap tujuan proyek.
- d. Menggabungkan penilaian formatif dan sumatif di setiap profil proyek. Merancang proyek dapat menggunakan hasil penilaian formatif dan sumatif yang disampaikan di awal proyek sebagai bantuan dalam menentukan kemampuan dan kelemahan peserta

didik saat menyelesaikan penilaian. Beban kerja siswa dapat diperkirakan dan keterkaitan tugas formatif diperjelas dengan menyiapkan penilaian formatif dengan mempertimbangkan tugas sumatif.

- e. Libatkan peserta didik dalam proses penilaian dan jelaskan tujuan tes. Peserta didik dapat, misalnya, menggunakan topik penilaian, metode penilaian (presentasi atau pembuatan poster, tertulis atau tidak), dan rubrik. Pendidikan juga dapat membantu mereka menggunakan kriteria penilaian dan rubrik untuk memberikan peserta didik rasa kepemilikan atas pengelolaan dan evaluasi pembelajaran mereka sendiri.

C. Pembelajaran Berdiferensiasi

Sesuai UU 20 Tahun 2002 (Buku Prinsip Pengembangan Pembelajaran Diferensiasi Mariati Purba. et al. ke dalam) menyatakan bahwa seluruh kurikulum menganut asas diversifikasi sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, potensi daerah, dan peserta didik dalam Sistem Pendidikan Nasional. Menurut informasi dalam artikel tersebut, tujuan pembuatan kurikulum dengan beragam pilihan adalah untuk mengakomodasi semua jenis peserta didik yang berbeda, termasuk mereka yang berbakat secara akademis, dengan memungkinkan mereka menyesuaikan pengalaman pendidikan mereka dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. komunitas lokal mereka.

Karena pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya, apa yang disukainya, dan kebutuhannya masing-masing, sehingga tidak frustrasi dan tidak merasa gagal dalam pengalaman belajarnya, dibedakan pembelajaran merupakan cara bagi guru untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. (Magee dan Breaux, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017 dalam Buku Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi, Mariati Purba.dkk ke dalam).

Menurut Marlina (2020) dan Aiman (2022), koordinasi pembelajaran yang menekankan aspek minat belajar peserta didik, kesiapan peserta didik untuk belajar, dan preferensi belajar merupakan tujuan umum dari pembelajaran berdiferensiasi. Khusus untuk pembelajaran diferensiasi adalah lima tujuan berikut::

- 1) Membantu semua peserta didik mencapai tujuan belajarnya
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik dengan menggunakan sistem rangsangan untuk mendongkrak prestasi akademiknya.

- 3) Mengembangkan hubungan yang harmonis selama proses pembelajaran untuk meningkatkan semangat peserta didik.
- 4) Mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan menghargai perbedaan.
- 5) Untuk meningkatkan kepuasan guru dengan memberi mereka rasa tantangan di kelas, yang memungkinkan mereka menjadi lebih kreatif dan bersemangat untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka.

Menurut paradigma pembelajaran yang dibedakan, setiap peserta didik adalah unik. Peserta didik dapat memperoleh bantuan yang mereka butuhkan melalui instruksi yang berbeda. Karena berbagai masukan, perbedaan individu peserta didik harus diperhatikan. Ini karena peserta didik belajar dari budaya dan lingkungan yang berbeda. Hal ini disebabkan fakta bahwa peserta didik tumbuh dalam budaya dan lingkungan yang beragam. Untuk memahami bakat dan minat peserta didik, pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara. Atik Siti Maryam (ke dalam), sebagaimana dilaporkan dalam Aiman 2022: 2850) “Setidaknya ada tiga jenis diferensiasi pembelajaran, antara lain: 1) diferensiasi isi, 2) diferensiasi proses, dan 3) diferensiasi produk.”.

Guru harus menyadari fakta bahwa ada lebih dari satu pendekatan untuk mempelajari mata pelajaran dalam pembelajaran diferensiasi. Guru harus merencanakan bahan pelajaran, kegiatan, pekerjaan rumah harian untuk kelas dan di rumah, dan ujian akhir berdasarkan kesiapan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran, minat mereka, dan pembelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik mereka.

Guru dapat membedakan tiga aspek pembelajaran yang berbeda agar peserta didik dapat mengerti materi yang dipelajarinya: aspek isi yang akan pelajari, aspek proses yaitu berupa kegiatan bermakna yang akan dilakukan peserta didik didalam kelas, dan aspek penilaian. berupa menghasilkan barang jadi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemajuan menuju tujuan pembelajaran.

Dalam hal mengajar anak-anak berkebutuhan khusus, pembelajaran yang dibedakan berbeda dengan pembelajaran individual. Dalam pembelajaran diferensiasi, instruktur tidak secara khusus menghadapi setiap peserta didik satu per satu untuk memastikan bahwa dia memahami materi yang diajarkan. Peserta didik dapat belajar secara mandiri atau dalam kelompok besar atau kecil.

ASCD, sebagaimana disebutkan: 2011) untuk kemajuan pembelajaran berdiferensiasi dalam Buku Prinsip (Mariati Purba. et al: ke dalam) Pembelajaran berdiferensiasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pengajar telah merencanakan pelajaran untuk berbagai peserta didik sebelumnya, mengantisipasi kelas yang akan dia ajar sejak awal. Akibatnya, alih-alih menyesuaikan instruksi mereka kepada peserta didik sebagai tanggapan terhadap penilaian kegagalan pelajaran,
2. Mengutamakan kualitas di atas kuantitas. Kualitas tugas lebih baik disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran yang dibedakan. Oleh karena itu, tidak berarti anak yang pandai akan diberikan tugas tambahan yang sama setelah menyelesaikan tugasnya; sebaliknya, dia akan diberi tugas lain yang dapat meningkatkan keterampilannya.
3. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik karena guru selalu menilai peserta didik dengan berbagai cara di setiap pembelajaran.
4. Menyiapkan berbagai konten, proses pembelajaran, produk yang dihasilkan, dan pendekatan lingkungan belajar. Kualitas tugas lebih disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran yang berdiferensiasi. Oleh karena itu, tidak berarti anak yang pandai akan diberikan tugas tambahan yang sama setelah menyelesaikan tugasnya; sebaliknya, dia akan diberi tugas lain yang dapat meningkatkan keterampilannya.
5. Pembelajaran yang diberikan berdasarkan tingkat kemampuan awal siswa terhadap sebuah materi yang diajarkan, maka guru harus mampu membuat sebuah proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik.
6. Guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk belajar bersama dan secara mandiri.
7. guru dan peserta didik dapat berkolaborasi untuk pengembangan kelas dan tujuan individu bagi peserta didik, guru perlu dapat memantau pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta disesuaikan juga dengan kebutuhan mereka .

Menurut Tomlinson:2013 dalam Buku Prinsip pengembangan pembelajaran berdiferensiasi, (Mariati Purba.dkk:2021) dalam pembelajaran berdiferensiasi terdapat 5 prinsip dasar yaitu :

a. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang paling penting adalah lingkungan fisik sekolah dan kelas tempat peserta didik belajar dan diajar. Lingkungan belajar mengacu pada situasi dan kondisi yang dirasakan pendidikan saat belajar, koneksi, dan interaksi dengan pendidikan lain dan guru mereka. Menurut buku prinsip pengembangan pembelajaran yang dibedakan oleh Hattle dan Tomlinson (2013) guru dapat memperoleh kepercayaan peserta didik dengan Cara:

- 1) Memberikan harapan kepada peserta didik bahwa mereka memiliki kemampuan yang signifikan untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan.
- 2) Aktif dan memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk memastikan keberhasilan mereka.

b. Kurikulum yang berkualitas

Tentu saja, kurikulum yang baik perlu memiliki tujuan khusus agar guru mengetahui apa yang diharapkan di akhir setiap pelajaran. Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan harus menjadi fokus kurikulum, bukan kemampuan mereka untuk menghafalnya. Melalui tugas dan penilaian yang diselesaikan peserta didik, kurikulum juga menggambarkan bagaimana peserta didik berpartisipasi dalam pembelajaran. Kurikulumnya juga harus naik, sehingga sudah tidak ditemukan kembali peserta didik yang tertinggal atau seorang guru yang berhenti mengajar. Instruktur harus mendorong peserta didik dengan kemampuan yang lebih besar untuk menyelesaikan tugas tambahan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Sementara itu, untuk peserta didik dengan kemampuan yang lebih rendah. Agar mereka mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, instruktur harus membantu mereka dengan tugas-tugas mereka.

Peserta didik harus mampu merespon kurikulum yang ada, terlepas dari apakah mereka memiliki kelebihan di depan, belakang, atau kedua arah. Guru harus memberikan gagasan yang lebih mendalam kepada peserta didik tentang pelajaran yang dipelajarinya agar peserta didik tidak resah dengan materi yang dipelajarinya.

Dalam situasi sebaliknya, guru perlu menyediakan materi yang dirancang khusus yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik yang duduk di belakang kelas dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran.

c. Asesmen yang berkelanjutan

Sebelum membahas topik pelajaran, instruktur melakukan penilaian pertama di awal pelajaran. Asesmen awal bertujuan untuk menilai kesiapan dan kedekatan peserta didik dengan tujuan pembelajaran, serta pemahaman mereka terhadap materi atau mata pelajaran yang akan dipelajari. Oleh karena itu, dari pada merujuk pada kecerdasan intelektual peserta didik, istilah “kesiapan belajar” lebih merujuk pada pengetahuan awal atau prapengetahuannya. Guru dapat melakukan penilaian awal ini dengan cara sebagai berikut:

- 1) Meminta agar peserta didik melengkapi lembar kerja. Pastikan bahwa peserta didik benar-benar memahami syarat-syarat lembar kerja. Guru menanyakan pemahaman peserta didik tentang topik yang sekarang dibahas di kolom K (Tahu). Kemudian, pada kolom W (Ingin Tahu), peserta didik mencatat apa yang ingin mereka pelajari tentang materi pelajaran yang akan dibahas pada hari itu. menyebutkan pemahaman mereka tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Mengumpulkan ide peserta didik dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang akan dibahas sebelum pelajaran dimulai. Guru dapat menentukan apakah peserta didik siap untuk mempelajari materi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan ini;
- 3) Membuat rencana pembelajaran yang dimasukkan ke dalam kelas mengharuskan setiap peserta didik untuk menuliskan materi khusus yang akan mereka gunakan, bagaimana mereka akan mempelajarinya, dan latar belakang pengetahuan yang mereka miliki tentang materi atau mata pelajaran yang akan mereka pelajari..
- 4) Memberikan peserta didik pretest tentang materi yang akan dipelajari agar guru mengetahui kemampuan awal peserta didiknya.

Penilaian formatif pemeriksaan untuk menentukan apakah peserta didik masih mengalami berbagai kesulitan untuk memahami sebuah materi pembelajaran. Asesmen formatif ini bersifat diagnostik karena memungkinkan guru untuk menentukan apakah peserta didik memahami materi pelajaran yang sedang dibahas, kendala apa saja yang dihadapi peserta didik yang membuat mereka sulit memahami materi pelajaran, apa

upaya yang harus dilakukan oleh guru. Dalam upaya membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, apakah guru telah mengajar dengan mengimlementasikan media atau metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, atau Apapun metode atau perilaku guru, hendaknya memungkinkan peserta didik untuk memahami materi yang diajarkan dengan mudah. Akibatnya, tujuan dari penilaian formatif ini seringkali bukan untuk mencatat skor numerik, seperti dari tes kuantitatif, melainkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan perasaan mereka melalui survei pertanyaan tunggal. Alih-alih hanya mengandalkan pengulangan praktik yang biasanya diberikan oleh guru, guru dapat mengevaluasi hasil akhir pembelajaran peserta didik dengan berbagai cara. Seorang anak dapat diberikan izin untuk membuat berbagai produk untuk gurunya, termasuk video, poster, maket, blog, lagu, puisi, proyek kemanusiaan, kampanye gerakan, dan lain-lain.

d. Pengajaran yang responsive

Melalui asesmen formatif guru dapat memahami kesulitan yang akan dihadapi peserta didik Ketika mencoba memahami materi pelajaran dengan menggunakan asesmen. setelah memahami poin-poin tersebut, guru harus merespon dan memodifikasi kurikulum untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang hadir di kelas. Oleh karena itu, guru dapat memastikan bahwa kurikulum untuk kelas yang telah dibuat sesuai dengan hasil penilaian sebelumnya. Guru juga harus memberi peserta didik akses yang jelas dan tempat untuk pergi dimana mereka bisa mendapatkan materi kursus yang kredibel.

Peserta didik harus dapat memahami pandangan guru terhadap tugas yang diberikan, guru harus menyatakan dengan jelas tugas yang harus diselesaikan, beserta batas waktu penyelesaian, lokasi penyerahan tugas, dan rubrik penilaian yang akan disampaikan. akan digunakan. Mengingat pentingnya pengajaran dalam kaitannya dengan kurikulum sekolah secara keseluruhan, maka guru harus memberikan umpan balik terhadap hasil kegiatan pembelajaran sebelumnya. Tanggung jawab guru adalah memastikan bahwa pelajaran yang mengikutinya sejalan dengan tujuan, nilai, dan gaya belajar peserta didik.

e. Kepemimpinan dan Rutinitas di kelas

Seorang guru yang dapat mengelola kelas secara efektif adalah guru yang baik. Dalam hal ini, kepemimpinan digambarkan sebagai alat guru untuk mendorong peserta

didik berpartisipasi dalam diskusi kelas dan situasi pembelajaran yang menantang melalui sesi belajar kelas kooperatif. Sebaliknya, "rutin di kelas" mengacu pada alat guru untuk berhasil mendirikan sekolah melalui rutinitas sehari-hari yang dilakukan oleh peserta didik yang didik didik untuk memfasilitasi pengajaran yang efektif.

D. Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi

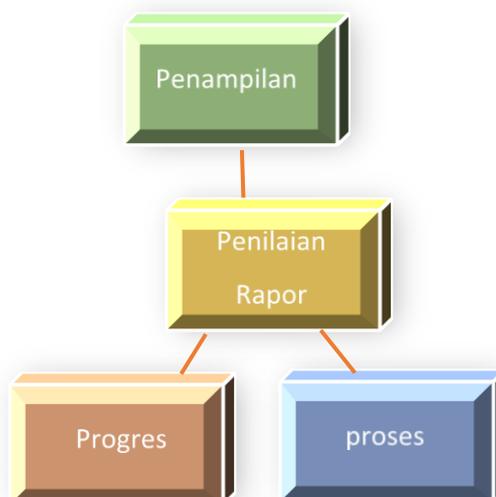
Menurut Tomlinson (2013) “Dalam Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi menjelaskan prinsip penilaian pada pembelajaran berdiferensiasi adalah penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan oleh guru, bukan penilaian berdasarkan norma. Sebelum melakukan penilaian akhir (evaluasi sumatif), guru perlu banyak memberikan umpan balik pada asesmen – asesmen yang dilakukan selama pembelajaran (penilaian proses), sehingga peserta didik dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan dan dapat memperbaiki diri sebelum adanya evaluasi akhir (penilaian hasil belajar)”.

Dalam Prinsip pengembangan pembelajaran dikatakan bahwa prinsip penilaian pada saat pengembangan pembelajaran didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan oleh guru, bukan pada norma. Guru harus selalu mengingatkan peserta didik untuk mengacungkan tangan saat berdiskusi di kelas (penilaian proses) sebelum evaluasi akhir (evaluasi sumatif) selesai. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk memahami apa yang sedang dibahas dan memungkinkan mereka untuk melakukan proses perbaikan diri sebelum evaluasi akhir (penilaian hasil belajar).

Secara umum, ada tiga aspek proses pembelajaran yang dibedakan yang harus dievaluasi. Oleh karena itu, pencapaian kriteria yang ditentukan sesuai dengan tujuan pembelajaran bukan satu-satunya hal yang diperhatikan dalam penilaian. Berikut adalah penjelasan dari ketiga aspek yang dimaksud:

Gambar 2.1. Aspek penilaian

Sumber Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila 2022:46



Penilaian laporan ditentukan oleh tiga P Penampilan, Siklus, dan Kemajuan. Akibatnya, siswa diberikan penilaian akhir dengan berfokus pada faktor ketiga. Istilah "penilaian" mengacu pada seberapa baik siswa memenuhi kriteria guru sehubungan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian Proses adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kekhawatiran tentang bagaimana peserta didik yang terlatih dengan baik menangani tekanan dan stres saat menyelesaikan proses pembelajaran. Sebaliknya, tujuan Kemajuan adalah untuk mengamati bagaimana motivasi karyawan berubah dari tugas pertama hingga tugas terakhir. Guru dapat memberikan gambaran proses melalui berbagai tugas. Hasil dari proses ini sekarang dimasukkan dalam portofolio kandidat secara keseluruhan. Guru mengungkapkan sifat setiap pertumbuhan atau perkembangan yang dialami setiap peserta didik selama setiap tugas.